

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan aset bangsa dan generasi penerus yang kelak menentukan masa depan masyarakat, bangsa, dan negara. Mereka berhak memperoleh pendidikan, pengasuhan, serta lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya. Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa tidak semua anak mendapatkan kesempatan yang sama. Sebagian anak tumbuh dalam keterbatasan, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan keluarga. Anak-anak dari kalangan dhuafa khususnya sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, mulai dari kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, kurangnya fasilitas pendidikan, hingga rendahnya motivasi belajar akibat kondisi keluarga yang tidak mendukung.

Kondisi ekonomi yang rendah membuat sebagian besar anak dhuafa sulit mendapatkan akses pendidikan yang memadai. Keterbatasan orang tua dalam memenuhi kebutuhan sekolah, biaya tambahan, maupun fasilitas belajar, menjadi salah satu faktor penyebab mereka rawan mengalami ketertinggalan akademik. Selain itu, banyak orang tua dari anak dhuafa bekerja dengan penghasilan tidak menentu sehingga waktu untuk mendampingi anak dalam belajar menjadi terbatas. Akibatnya, anak-anak ini sering kali kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan maupun pembinaan karakter. Ada yang harus diperhatikan selain dari itu, seperti terbatasnya portal menuju pendidikan, prasarana,

kesehatan, dan terbatasnya jalan pada sumber daya ekonomi.¹ Tingkat kemiskinan di Bengkulu pada Maret 2025 adalah 12,08%, atau setara dengan 252,97 ribu jiwa, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 0,44 poin persentase dibandingkan September 2024, ketika angka kemiskinan tercatat 12,52%.² Nabi Muhammad SAW sudah menjelaskan di dalam hadits-haditsnya bahwa kemiskinan dapat membahayakan kehidupan manusia. Seperti rusaknya moral dan etika karena ketika berada di posisi miskin mereka bisa saja bertindak yang berlawanan dengan moral dan etika, kemiskinan juga dapat merusak akidah karna adanya timbul keraguan terhadap pembagian rezeki yang tidak adil.³

Di sisi lain, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di lingkungan keluarga dan masyarakat turut memperparah kondisi anak dhuafa. Tidak jarang mereka tumbuh tanpa bimbingan yang memadai mengenai nilai moral, agama, serta keterampilan sosial. Hal ini berpotensi menimbulkan permasalahan sosial di kemudian hari, seperti rendahnya semangat belajar, perilaku menyimpang, hingga putus sekolah.

Menyadari kondisi tersebut, diperlukan sebuah tempat yang dapat membantu anak-anak dhuafa memperoleh pembinaan secara menyeluruh, baik dalam aspek pendidikan, agama, karakter, maupun keterampilan Lembaga yang berfokus pada pembinaan

¹ Dalimunthe, Mawardi. Vol. 1, Journal of I(2021). *Mengatasi Kemiskinan Dalam Islam (Kajian AlQur'an dan Al-Hadis)*, slamic

²Badan pusat statistik provinsi Bengkulu <https://bengkulu.bps.go.id>

³ Asmuni, Nurul Izzah. dan Anngraini, Tuti. (2022). *Hadits Dan Pengetasan Kemiskinan*, Vol. 1, Mumtaz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.

anak dhuafa memiliki peran penting untuk memberikan pendampingan, bimbingan, serta lingkungan yang positif agar anak dapat berkembang secara optimal.

Salah satu lembaga yang hadir dalam menjawab tantangan ini adalah *Home Children Center* Human Initiative Cabang Bengkulu. Lembaga ini berkomitmen untuk memberikan pembinaan kepada anak-anak dhuafa melalui berbagai program yang terarah dan berkesinambungan. Tidak hanya menekankan pada pengajaran akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama, membangun karakter positif, serta melatih keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Upaya yang dilakukan *Home Children Center* mencakup berbagai kegiatan, antara lain: pembelajaran tambahan sebagai pendukung pendidikan formal, bimbingan keagamaan untuk memperkuat nilai spiritual, pengembangan keterampilan untuk melatih kemandirian, serta kegiatan motivasi yang bertujuan meningkatkan semangat belajar anak. Selain itu, lembaga ini berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh perhatian sehingga anak-anak dhuafa merasa dihargai, diperhatikan, dan memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik.

Pembinaan yang dilakukan *Home Children Center* menjadi penting karena dapat membantu memutus mata rantai kemiskinan yang selama ini membelenggu anak-anak dhuafa. Dengan adanya bimbingan yang terarah, anak-anak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas diri, memperoleh pendidikan yang lebih

baik, serta menyiapkan diri menjadi generasi yang mandiri, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian mengenai upaya *Home Children Center* dalam pembinaan anak dhuafa sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pembinaan yang diterapkan, bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan, kendala yang dihadapi, serta dampak dari program pembinaan tersebut terhadap perkembangan anak dhuafa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembinaan anak .

B. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya program *Home Children Center* dalam pembinaan Anak Dhuafa di pesisir pantai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini menjelaskan:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan *Home Children Center* dalam pembinaan Anak Dhuafa di wilayah pesisir pantai kota Bengkulu, khususnya dalam aspek pendidikan, dan bimbingan keagamaan. .

D. Batasan Masalah

Agar lebih terfokus dan tidak terlalu meluas ke berbagai aspek, penelitian ini difokuskan pada strategi pembinaan anak

Dhuafa di home human initiative sebagai program kemanusiaan human initiative dengan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Penelitian hanya mengkaji upaya pembinaan anak dhuafa yang dilakukan oleh program *Home Children Center* di wilayah pesisir pantai kota Bengkulu, tidak membahas program atau kegiatan di luar konteks tersebut.
2. Fokus penelitian dibatasi pada bentuk upaya pembinaan program *Home Children Center* di wilayah pesisir pantai kota Bengkulu.
3. Subjek penelitian adalah anak-anak Dhuafa yang menjadi binaan *Home Children Center* di wilayah pesisir pantai kota Bengkulu, serta pengelola atau pembina yang terlibat langsung.
4. Lokasi penelitian terbatas pada *Home Children Center* Cabang Bengkulu yang memiliki program pembinaan anak Dhuafa di daerah pesisir pantai, sehingga hasil penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak digeneralisasikan untuk seluruh lembaga serupa di tempat lain.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan terkait pendekatan upaya dalam mendampingi anak-anak dhuafa dalam aspek pendidikan dan bimbingan keagamaan. Adapun secara praktis penelitian ini yaitu:

1. Bagi pembaca

Memberikan pemahaman mengenai kondisi anak dhuafa di wilayah pesisir pantai yang sering menghadapi keterbatasan ekonomi, sosial, dan pendidikan. Menjadi sumber informasi dan

referensi akademik mengenai strategi dan bentuk pembinaan yang dilakukan lembaga sosial seperti Home Children Center. Dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembinaan anak dhuafa, pendidikan nonformal, maupun peran lembaga sosial dalam pengembangan anak.

2. Masyarakat

Memberikan gambaran bahwa pembinaan anak dhuafa bukan hanya tanggung jawab lembaga tertentu, tetapi juga membutuhkan dukungan masyarakat sekitar. Menumbuhkan kesadaran sosial masyarakat tentang pentingnya kepedulian terhadap anak-anak dhuafa, khususnya yang tinggal di wilayah pesisir pantai. Dapat menjadi inspirasi bagi lembaga atau komunitas lain untuk mengembangkan program pembinaan serupa sehingga semakin banyak anak dhuafa yang terbantu.

3. Bagi penulis

Memberikan pengalaman langsung dalam mengkaji dan meneliti proses pembinaan anak dhuafa di lapangan. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi, metode, serta tantangan dalam pembinaan anak dhuafa. Menjadi sarana pengembangan diri, baik dalam keterampilan penelitian, penulisan ilmiah, maupun dalam kepekaan sosial terhadap permasalahan anak dhuafa.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan penelusuran untuk mencari penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu “Strategi pembinaa anak

dhuafa di home human initiative cabang kota Bengkulu”peneliti hanya menemukan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya :

Skripsi Sumi Wahyuni, 2023. Program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Pelaksanaan Program Pembinaan Anak Yatim Dan Dhuafa Di Laznas Sahabat Yatim Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian ini, pelaksanaan program pembinaan yang diberikan kepada anak yatim dan dhuafa di Laznas Sahabat Yatim Kota Pekanbaru berupa program keasramaan (asrama anak sholeh dan yatim mandiri), dan pendidikan (santunan intensif anak didik dan dukung yatim berprestasi).⁴

Skripsi dari Nur Halimah (2022), " Pelayanan Sosial Bagi Anak Yatim dan Dhuafa dipanti Mizan Amanah Bintaro Jakarta Selatan. Hasil dalam penelitian ini menemukan beberapa jenis dan langkah melayani sosial yang ada di panti, tahapan pelayanan seperti tahap pendekatan awal, pemahaman masalah, pemecahan masalah, serta pengakhiran layanan sedangkan jenis pelayanan sosial yang difasilitasi seperti asrama, makanan, konsultasi, pendidikan, kesehatan, hiburan serta keterampilan beragama. Metode penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi ,wawancara,

⁴ Wati, Dewi Setiya. *Pelaksanaan kegiatan rohis melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dalam menginternalisasikan karakter religius peserta didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pematang*. Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.

dan dokumentasi, teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling*⁵

Skripsi dari Yuni Mulida. (2021). Strategi Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa Melalui Kegiatan Budidaya Ikan Dan Tanaman Hidroponik Di Yayasan pemberdayaan Insan Mandiri Cilideug Kota Tangerang. Hasil dari penelitian ini yaitu yang pertama strategi pemberdayaan anak yatim di yayasan pemberdayaan Insan Mandiri melalui beberapa tahap pembayaran diantaranya adalah tahap penyadaran, peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan. Metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. analisis dilakukan secara deskriptif yakni data yang didapatkan dari lapangan ialah secara sistematis baik berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Adapun yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yatim, ketua yayasan dan tutor/pendamping kegiatan budidaya. ⁶

Skripsi dari Kiki Bela Aldia. Peran Home Human Initiative Dalam Pembinaan Keagamaan di Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya terdapat beberapa peran home CLC dalam pembinaan keagamaan anak. Pertama peran sebagai komunikator, kedua peran sebagai motivator, ketiga peran sebagai fasilitator, empat peran sebagai evaluative, kelima peran sebagai edukatif, keenam peran

⁵ Halimah, Nur. Judul Skripsi “Pelayanan Sosial Bagi Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Mizan Amanah Bintaro, Jakarta Selatan. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁶ Halimah, Nur. Judul Skripsi “Pelayanan Sosial Bagi Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Mizan Amanah Bintaro, Jakarta Selatan. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

sebagai pembinaan moral dan karakter, dari ke enam pembinaan tersebut yang menjadi tujuan utama dari berdirinya *home CLC*. Yakni untuk memberikan hak-hak anak binaan untuk mempelajari materi keagamaan serta menanamkan akhlak Karimah bagi anak binaan.⁷

Skripsi dari Anisah, Khansa (2023), Implementasi Program *Home Children Learning Center Human Initiative* Jawa Barat Terhadap Konsep Diri Anak di Kota Bandung. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Home children learning center human initiative* Jawa Barat memberikan pengaruh positif pada konsep diri anak yang ikut serta dalam program ini. Pengaruh tersebut dapat diketahui berdasarkan dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri pada teori *calhoun* dan *Acocrla* dan *Hurlock*.⁸

Berdasarkan dari skripsi diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi peneliti, persamaan skripsi diatas dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan anak yatim dan dhuafa yang ada program *Home Children Center Human Initiative*, sedangkan perbedaan dengan skripsi peneliti adalah peneliti membahas tentang strategi

⁷ Bela Aldia, Kiki. Peran *home human initiative* dalam pembinaan keagamaan anak di kota bengkulu. Diss. Uin fatmawati sukarno bengkulu, 2023.

⁸ Anisah, Khansa. *Implementasi program home children learning center human initiative jawa barat terhadap konsep diri anak* di kota bandung. Diss. Perpustakaan, 2023.

pembinaan anak dhuafa yang ada di program *Home Children Center* Human Initiative Cabang Kota Bengkulu.

Skripsi dari Liza Mardianti dengan judul “Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat oleh Majelis Taklim Al-Istiqomah di Desa Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021). Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah enam orang pengurus majelis taklim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan masyarakat telah dilaksanakan dengan baik melalui empat bentuk upaya, yaitu upaya preventif, preservatif, kuratif, dan adaptasi. Materi pembinaan yang diberikan meliputi akidah, ibadah, dan akhlak dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, serta team teaching. Dengan demikian, Majelis Taklim Al-Istiqomah berperan aktif dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Parit I/II Kecamatan Sungai Apit.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang sejenis, serta fokus pada upaya pembinaan. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya peran lembaga sosial-keagamaan dalam memberikan bimbingan dan pembinaan, baik kepada masyarakat maupun kepada anak-anak dhuafa. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek kajian dan fokus pembinaan. Penelitian Liza Mardianti berfokus pada pembinaan keagamaan masyarakat melalui majelis taklim, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada pembinaan

anak dhuafa di *Home Children Center* yang mencakup aspek pendidikan, sosial, dan pembinaan karakter. Dengan kata lain, penelitian Liza lebih menekankan pada peningkatan religiusitas masyarakat, sementara penelitian penulis berorientasi pada pengembangan motivasi, kemandirian, dan kualitas hidup anak dhuafa.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Meli Susilawati (2020) dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin Kabupaten Kepahiang” menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam membina akhlak anak dilakukan melalui beberapa cara, seperti menitipkan anak di TPA, mengajarkan sopan santun, memberikan kasih sayang, serta mengarahkan pada hal-hal positif. Upaya tersebut berdampak pada perubahan perilaku anak, antara lain anak menjadi lebih patuh, rajin mengaji, melaksanakan shalat, dan tidak lagi berkata kotor.

Jika dibandingkan dengan penelitian penulis mengenai “Upaya *Home Children Center* dalam Pembinaan Anak Dhuafa”, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya, kedua penelitian sama-sama berfokus pada upaya pembinaan anak dan menggunakan pendekatan kualitatif, serta sama-sama menekankan pada perubahan perilaku anak sebagai indikator keberhasilan pembinaan. Adapun perbedaannya, penelitian Meli

⁹ Liza Mardianti dengan judul “Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat oleh Majelis Taklim Al-Istiqomah di Desa Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

Susilawati lebih menekankan peran orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan keluarga desa, sedangkan penelitian penulis berfokus pada peran lembaga Home Children Center dalam melakukan pembinaan secara lebih terstruktur bagi anak dhuafa, tidak hanya dalam aspek akhlak, tetapi juga dalam aspek sosial, pendidikan, dan pembentukan karakter secara menyeluruh.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Rupito berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa melalui berbagai cara, yaitu dengan memberikan keteladanan seperti berbahasa sopan, disiplin, dan memberi salam; melakukan pembiasaan seperti kegiatan sapa pagi, doa bersama, tadarus Al-Qur’an, serta sholat berjamaah; memberikan pengajaran nilai kejujuran dan rendah hati; memberikan motivasi berupa pujian dan hadiah; serta memberikan hukuman berupa nasehat, teguran, atau tugas tambahan.

Jika dibandingkan dengan judul penelitian Anda yaitu “Upaya *Home Children Center* dalam Pembinaan Anak Dhuafa”, terdapat kesamaan pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas upaya pembinaan nilai dan akhlak anak. Namun, ada perbedaan pada objek penelitian: penelitian Rupito meneliti di lingkungan sekolah formal dengan guru PAI, sedangkan penelitian Anda

¹⁰ Meli Susilawati.dengan judul “*Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak* di Desa Simpang Kota Bingin Kabupaten Kepahiang”(2020)

berfokus pada pembinaan anak dhuafa di lembaga sosial (*Home Children Center*) dengan metode dan pendekatan pembinaan yang lebih banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak dhuafa.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan: memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori: menguraikan teori-teori terkait, kerangka pemikiran

Bab III Metode Penelitian: menjelaskan jenis penelitian, lokasi, waktu, subjek, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: menyajikan data penelitian, analisis, dan diskusi temuan

Bab V Penutup: berisi simpulan dan saran.

Daftar Pustaka: mencantumkan referensi yang digunakan

¹¹ Rupito berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu*”(2022)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Upaya

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Menurut Tim. Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Upaya juga dapat diartikan sebagai mencoba melakukan sesuatu atau kegiatan dengan maksud atau tujuan, memecahkan masalah mencari solusi. bentuk kerja keras, siswa menyampaikan sikap jujur.¹²

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”¹³ Sedangkan dalam Kamus Etimologi, kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

¹²Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, hal. 568.

¹³Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Modern English Press, hal,1187.